
Analisis Hierarki Kebutuhan Tokoh Miyori Dalam Anime Miyori No Mori

Nethania Agne Serafine¹⁾, Mugiyanti¹⁾ dan Paramita Winny Hapsari¹⁾

¹⁾Universitas Pakuan, Indonesia

^{*}Surel Korespondensi: mugiyanti@gmail.com

Kronologi naskah

Diterima: 17 Mei 2024; Direvisi: 23 Mei 2024; Disetujui: 20 Juni 2024

ABSTRAK: Penelitian ini membahas mengenai pemenuhan kebutuhan pada tokoh Miyori. Dengan menggunakan teori Kebutuhan Bertingkat Abraham Maslow. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil dan upaya pemenuhan kebutuhan tokoh Miyori dalam anime Miyori No Mori. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif berupa gambar dan kutipan dialog pada tokoh. Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan teknik studi kepustakaan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh Miyori mendapatkan kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan cinta dan memiliki, juga kebutuhan akan penghargaan dari dirinya sendiri serta lingkungan sekitarnya. Miyori juga menyadari potensinya sebagai seorang penjaga hutan dan menggunakannya untuk membantu menyelamatkan hutan dari orang-orang kota yang ingin membuat proyek bendungan. Miyori dapat menjadi dirinya sendiri secara bebas sesuai dengan apa yang ia inginkan dengan berbagai usaha ia mampu melewati semua itu. Meskipun dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya mengalami hambatan dari luar maupun dirinya sendiri, Miyori dapat mencapai aktualisasi melalui usaha dan tekadnya.

Kata kunci: Anime, Miyori no Mori, Hierarki Kebutuhan, Abraham Maslow

ABSTRACT: This research discusses fulfilling the needs of the Miyori character. By using Abraham Maslow's multilevel needs theory. The aim of this research is to determine efforts to fulfill the needs of the Miyori character in the anime Miyori No Mori. The type of research used is descriptive qualitative in the form of pictures and dialogue quotes from characters. The data collection method used was using library study techniques. The results of the research show that Miyori's character has physiological needs, the need for security, the need for love and belonging, as well as the need for appreciation from the surrounding environment. Miyori also realizes her potential as a forest guard and uses it to help save the forest from city people who want to build a dam project. Miyori can be herself freely according to what she wants with various efforts she is able to get through all of that. Even though she experiences obstacles in fulfilling her basic needs from outside and herself, Miyori can achieve actualization through her efforts and determination.

Keywords: Anime, Hierarchy of Needs, Miyori no Mori, Abraham Maslow

PENDAHULUAN

Setiap manusia sejak lahir membawa beragam potensi dalam dirinya dan tentu saja berbeda satu sama lain. Selain hal tersebut, manusia juga memiliki kebutuhan-kebutuhan yang perlu dipenuhi untuk tumbuh dan berkembang serta mewujudkan potensi dirinya. Beragam usaha akan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan ini memotivasi setiap individu untuk meraih puncak potensi yang biasa dikenal dengan aktualisasi diri. Penelaahan aktualisasi diri juga dapat dilakukan dalam pengkajian sastra.

Dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi informasi, banyak karya sastra yang ditampilkan dalam format audio visual, salah satunya adalah film animasi. Anime merupakan sebutan lain untuk film animasi yang memiliki karakteristik yang khas seperti, gambar berwarna, karakter yang berada dalam berbagai situasi, dan plot yang disesuaikan dengan penonton.

Anime Miyori No Mori mengisahkan tentang kehidupan seorang gadis berusia 11 tahun bernama Miyori sebagai penerus obaa- chan (nenek) menjadi seorang penjaga hutan. Namun sebelum itu, Miyori tumbuh menjadi seorang anak yang mudah marah dan menutup diri. Hal ini disebabkan dari lingkungan keluarganya yang tidak harmonis dan kurang memberikan perhatian kepada Miyori sehingga berdampak pada lingkungan pertemanannya juga. Suatu ketika Miyori pindah ke desa Komori, tempat kakek-neneknya tinggal. Disana, ia harus beradaptasi dengan lingkungan yang sama sekali berbeda dari kehidupan biasanya. Perlahan ia dapat membuka diri dengan kakek-neneknya, hingga memiliki banyak teman.

Hingga pada suatu hari Miyori mendengar kabar bahwa desa itu akan tenggelam karena akan dibangun sebuah bendungan dan akan mengakibatkan desa serta hutan tersebut tenggelam. Mengetahui hal tersebut Miyori mencari cara untuk menyelamatkan desa tempat tinggalnya dan hutan yang menjadi tempat tinggal para yōkai. Teman-teman sekolahnya

pun ikut membantu Miyori mempertahankan desa dan hutan tersebut hingga akhirnya Miyori berhasil menyelamatkan hutan dan berkeinginan meneruskan perannya sebagai penjaga hutan.

LANDASAN TEORI

Menurut Maslow, perilaku manusia lebih ditentukan oleh kecenderungan individu untuk mencapai tujuan agar kehidupan individu menjadi lebih bahagia dan memuaskan. Maslow berpendapat teorinya tentang kebutuhan bertingkat bahwa semua motif termasuk ketegangan dan lain-lain yang dibangun ke dalam sistem, artinya motif dasar manusia adalah untuk mengekspresikan potensinya, yang mengarah pada kebutuhan aktualisasi diri Maslow percaya bahwa aktualisasi diri adalah cara seseorang mencapai diri sepenuhnya. Semua manusia memiliki potensi dasar yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan yang mampu bergerak menuju aktualisasi diri. Maslow juga menyadari bahwa kebutuhan manusia perlu dipenuhi secara bertahap. Mulai dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan terakhir kebutuhan akan aktualisasi diri.

HASIL PENELITIAN

1. Kebutuhan Fisiologis

Menurut Maslow, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan paling mendasar dan kuat tekanan pemenuhan upayanya karena berkaitan dengan kebutuhan alamiah seperti makan, tidur, tempat tinggal, seks, dan mempertahankan suhu tubuh. Kebutuhan fisiologis yang terdapat pada tokoh merupakan hasil yang didapat dari *obaa-chan* (nenek).

ミヨリ	: "おかわり!"
Romaji	
Miyori	: "Okawari!"
Terjemahan	
Miyori	: "Nambah lagi!"

(*Miyori no Mori*, menit
01:14:35)

Kutipan diatas memperlihatkan Miyori saat sedang makan kemudian meminta lagi karena merasa kurang kenyang. *Obaa-chan* yang menyediakan makanan sehingga kebutuhan fisiologis berupa makan Miyori terpenuhi.

お婆ちゃん : "週明けから学校行くんやろ。その前に部屋作っておかんとな"

ミヨリ : "部屋?"

Romaji

Obaa-chan : "Shū-ake kara gakkō iku n'yarō.

Sono zen ni heya tsukutte o kan tona"

Miyori : "Heya?"

Terjemahan

Obaa-chan : "Kamu akan pergi ke sekolah mulai minggu awal. Haruskah kubuatkan kamar dulu"

Miyori : "Kamar?"

(*Miyori no Mori*, menit
27:37)

Kutipan diatas memperlihatkan *Obaa-chan* yang mengajak Miyori ke loteng untuk rencana membuat kamar untuk Miyori. Keadaan tersebut menunjukkan kebutuhan tidur dan tempat tinggal Miyori terpenuhi.

2. Kebutuhan akan Rasa Aman

Menurut Maslow (2018: 73), rasa aman dapat meliputi perlindungan, kebebasan dari rasa takut dan cemas, stabilitas dan lainnya. Miyori merupakan seorang anak yang mendapatkan masa lalu kurang menyenangkan dari pola asuh orang tua yang mengabaikannya. Ia tidak mendapat perhatian cukup

sebagaimana anak seusianya yang membuat Miyori tidak merasakan ada keamanan dalam dirinya.

お婆ちゃん : "ばばの孫でもある"

ミヨリ : "お婆ちゃん"

お婆ちゃん : "うん?"

ミヨリ : "私まだばあちゃんどこにいてもいい?"

お婆ちゃん : "好きなだけおればいいよ"

Romaji

Obaa-chan : "Baba no magode mo aru."

Miyori : "Obaa-chan."

Obaa-chan : "Un?"

Miyori : "Watashi mada bāchan toko ni ite mo ī?"

Obaa-chan : "Sukina dake oreba ī yo."

Terjemahan

Obaa-chan : "Kau juga cucuku." Miyori : "Nenek."

Obaa-chan : "Ya?"

Miyori : "Aku masih boleh tinggal dengan nenek?"

Obaa-chan : "Kau bisa tinggal selama yang kamu mau."

(*Miyori no Mori*, menit
01:16:20)

Dari kutipan diatas terlihat Miyori meminta untuk tinggal di desa dengan *obaa-chan* lebih lama. Miyori merasa aman jika bersama *obaa-chan* dan teman-temannya di desa. Ini menunjukkan hasil perubahan Miyori dibandingkan sebelum datang ke desa. Oleh sebab itu, kebutuhan akan rasa aman Miyori terpenuhi.

3. Kebutuhan akan Rasa Cinta dan Memiliki

Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mempertahankan hubungan atau ikatan emosional dengan orang lain. Kebutuhan ini akan muncul ketika kebutuhan akan rasa aman terpenuhi.

一本桜の精 : "ミヨリ!"

ミヨリ : "はい"

一本桜の精 : "これはお前ひとりに成し遂げられることではない。ならばどうする? そう、他と心を合わせるがいい。お前は生まれて今まで一人ではない。一人だったことなど! 一度もない!"

Romaji

Ipponsakura no sei : "Miyori!"
Miyori : "Hai"
Ipponsakura no sei : "Kore wa omae hitori ni nashitoge rareru kotode wanai. Naraba dousuru? Sō, hoka to kokoro woawaseru ga ī. Omae wa umarete imamade hitoride wanai. Hitoridatta koto nado! Ichido mo nai!"

Terjemahan

Roh *Ipponzakura* : "Miyori."
Miyori : "Ya?"
Roh *Ipponzakura* : "Ini adalah sesuatu yang tidak dapat diatasi sendiri. Apa yang akan kau lakukan? Benar, satukan hatimu dengan orang lain. Kau tidak pernah sendirian sejak kau lahir! Kau tidak pernah sendirian!"

(*Miyori no Mori*, menit 01:24:08)

Kutipan diatas menunjukkan situasi saat Miyori dan teman-temannya berusaha mengusir orang kota yang akan membuat bendungan. Namun, salah satunya tertembak

saat menyamar menjadi elang emas. Miyori merasa gagal dan bersalah karena tidak bisa membantu menjaga hutan. Saat itulah roh *ipponzakura* muncul setelah sekian lama karena ketulusan hati Miyori dan memberi arahan dan perhatian. Dalam hal tersebut kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Miyori didapatkan dari lingkungannya di desa Komori. Oleh karena itu, kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki Miyori terpenuhi.

4. Kebutuhan akan Penghargaan

Maslow membagi kebutuhan akan penghargaan menjadi dua yakni penghargaan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari diri sendiri dapat berupa kepercayaan diri, penguasaan, prestasi, mandiri dan kebebasan. Sedangkan penghargaan dari orang lain berupa pengakuan, penerimaan, perhatian, status dan reputasi untuk sukses dalam masyarakat.

4.1 Penghargaan dari Orang Lain

ミヨリ : "すごい!! 森の中にこんなにいるの"

ぼくりこ : "隣山からも来てる。もっと遠くから来たやつもいるよ"

ねごじい : "力を貸してくれると見える"

Romaji

Miyori : "Sugoi! ! Mori no naka ni kon'nani ita no"

Bokuriko : "Tonari yama kara mo ki teru. Motto tōku kara kita yatsu mo iru yo"

Negojī : "Chikara o kashite kureru to mieru"

Terjemahan

Miyori : "Keren! Ternyata dalam hutan ini (roh hutan) banyak ya"

Bokuriko : "Beberapa berasal dari gunung dekat sini. Ada beberapa yang datang dari jauh juga"

Negojii : "Mereka bersedia untuk membantumu"

(Miyori no Mori, menit 01:28:46)

Dari kutipan diatas Miyori tidak menyangka akan dibantu oleh para *yōkai* (makhluk hutan) dari banyak tempat. Hal tersebut ditandai dengan pernyataan Negojii yang berkata "mereka bersedia untuk membantumu". Mereka menghargai dan menyadari potensi yang dimiliki Miyori sebagai penerus penjaga hutan untuk menyelamatkan hutan dan desa.

4.2 Penghargaan dari Diri Sendiri

ミヨリ : "私だって繁栄してられたんだ、父親にもね。仕返しに死ぬなんて、死んで復讐するなんて、弱い人間は大嫌いくっ"

人間の精神 : "うるさい!お前だって同じだろう。親父をやのせ人のせい違うか?"

ミヨリ : "いやいや!"

ミヨリ : "私はあんたみたいにはならない。弱い人間は弱いまだ違う。"

人間の精神 : "強くなれない、一生人のせいにして生きていくのさ。"

ミヨリ : "そんなのはもう。"

人間の精神 : "ミヨリちゃん、ありがとう。"

Romaji

Miyori : "Watashi datte han'ei shite

rareta nda, chichioya ni mo ne. Shikaeshi ni shinu nante, shinde fukushū suru nante, yowai ningen wa daikirai ku-tsu."

Ningen no sei : "Urusai! Omae datte onajidarou. Oyaji o ya nose hito no sei chigauka?"

Miyori : "Iyaiya!"

Miyori : "Watashi wa anta mitai ni wa naranai. Yowai ningen wa yowai mamada chigau."

Ningen no seishin : "Tsuyoku nakunarenai, isshō hito no sei ni shite ikiteiku no sa."

Miyori : "Son'na no wa mō." Ningen no seishin : "Miyori-chan, arigatō."

Terjemahan

Miyori : "Aku juga telah ditinggalkan ibuku. Dan ayahku juga. Aku benci pengecut yang menyalahkan orang lain atau membalas dendam pada orang lain yang tak bersalah!"

Roh manusia : "Bukannya kau juga sama? Kau menyalahkan orang tuamu dan orang lain juga! Apa aku salah?"

Miyori : "Tidak! Aku tidak ingin sepertimu! Seorang yang lemah tetaplah lemah." Roh manusia : "Kau akan selalu menyalahkan orang lain!"

Miyori : "Aku tidak mau begitu lagi!"

Roh manusia : "Miyori-chan, terima kasih."
(*Miyori no Mori*, menit 48:55)

Kutipan diatas memperlihatkan Miyori sedang hampir kalah melawan roh manusia yang mengingatkan sifat Miyori yang dahulu sangat kasar dan egois. Namun, ia terus berusaha meyakinkan diri ingin berubah hingga roh manusia tersebut lenyap dan berterima kasih kepada Miyori karena telah disadarkan. Kebutuhan akan penghargaan dari diri sendiri Miyori dapatkan dengan kepercayaan diri yang diakui oleh teman-temannya juga.

5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Menurut Maslow (2018: 79) kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan individu untuk berkembang. Keinginan untuk mencapai kepuasan diri sendiri dengan menyadari potensinya untuk menjadi semua yang ia bisa, menjadi kreatif dan bebas untuk mencapai puncak potensi mereka.

Pemenuhan kebutuhan Miyori, ketika ia mencoba menggunakan keberadaan elang emas untuk mengusir orang kota yang akan membuat bendungan. Meskipun keberadaan elang emas masih belum diketahui, ia menyadari bahwa ia memiliki peran yang berat sebagai penjaga hutan dan mungkin bisa menyelamatkan hutan dan desa tersebut.

ミヨリ : "知ってると思うけど、もうすぐこの森がダムに沈むの"
かのこ : "知っとるぞ"

ミヨリ : "でも中止させる方法がある。犬足を探して!"

ぼくりこ : "イヌワシ?"

ミヨリ : "イヌワシがいれば、ダムはできないの"

ねごじい : "しばらく見ないの。風空林に聞いてみるか?"

ミヨリ : "誰?"

ねごじい : "風空林なぎざり、風のせいじゃ"

Romaji
Miyori : "*Shitteru to omoukedo, mōsugu kono mori ga damu ni shizumu no*"

Kanoko : "*Shittoru zo*"

Miyori : "*Demo chūshi sa seru hōhō ga aru. Inu ashi o sagashite!*"

Bokuriko : "*Inuwashi?*"

Miyori : "*Inuwashi ga ireba, damu wa dekinai no*"

Negojī : "*Shibaraku minai no. Fukūrin ni kiite miru ka?*"

Miyori : "*Dare?*"

Negojī : "*Fūkūrin'na gizari, kaze no sei ja*"

Terjemahan

Miyori : "Seperti yang kalian tahu, hutan ini akan segera dijadikan bendungan" *Kanoko* : "Kami Tahu"

Miyori : "Tapi ada cara untuk menghentikannya. Temukan elang emas!" *Bokuriko* : "Elang emas?"

Miyori : "Mereka tidak bisa membangun bendungan jika ada elang emas disini."

Negojī : "Sudah lama tidak melihatnya. Haruskah

kita tanya Fukurin?" Miyori
: "Siapa?"
Negojī : "Fūkūrin nagizari,roh
angin" (*Miyori no Mori*, menit
01:09:46)

Situasi dalam kutipan diatas Miyori mencoba meminta bantuan Ia berusaha menyampaikan maksud untuk meminta bantuan mereka menemukan elang emas agar proyek bendungan dapat segera dibatalkan. Setelah Miyori selesai menyampaikan hal itu, Negojii, salah satu roh hutan menyarankan untuk bertanya kepada Fukurin (roh angin). Tanpa berlama-lama, mereka mendatangi Fukurin yang berada di atas tebing. Dengan sekuat tenaga Miyori fokus sembari memutar tali untuk menangkap Fukurin. Setelah Fukurin datang, Miyori diajak terbang mengelilingi hutan untuk mencari elang emas. Namun masih belum ada tanda-tanda yang menunjukkan kehadiran elang emas. Tapi Fukurin akan memberitahu jika melihat elang emas tersebut.

ふくりん : "イノワシに会ったら、この森に来る
よ伝えておくんにゃ"
ミヨリ : "本当?"
ふくりん : "だけど、ここに住むかどうか決め
るのはイノワシ本人だからニャ"
ミヨリ : "いつ会えるの?"
ふくりん : "まあ気長に待つにゃ"ミヨリ
: "だから急ぎなの!"

Romaji
Fukurin : "Inowashi ni attara, kono mori ni
kuru yo tsutaete oku n nya"
Miyori : "Hontō?"

Fukurin : "Dakedo, koko ni sumu ka dō ka
kimeru no wa inowashi
hon'nindakara nya" *Miyori* : "
Itsu aeru no?"
Fuku Rin : "Mā kinaga ni matsu nya"
Miyori: "Dakara isogina no!"

Terjemahan

Fukurin : "Jika melihat elang emas, aku akan
meminta mereka untuk datang
kesini" *Miyori* : " Benarkah?"
Fukurin : "Tapi itu terserah mereka untuk
memutuskan mau tinggal disini atau
tidak" *Miyori* : "Kapan aku
bisa melihat
mereka?"
Fukurin : " Sabar saja"
Miyori : "Tapi kita harus cepat!"
(*Miyori no Mori*, menit 17:38)

Kutipan diatas menjelaskan bahwa elang emas tidak diketahui keberadaannya. Fukurin meyakinkan Miyori untuk menunggu kabar keberadaan elang emas. Miyori memanggil para *yōkai* untuk menyusun rencana pengusiran.

Miyori mendapatkan kepercayaan diri kembali dan memanggil para *yūkai* lagi untuk mengusir orang kota yang akan segera datang. Miyori mendapatkan kepercayaan diri kembali dan memanggil para *yūkai* lagi untuk mengusir orang kota yang akan segera datang.

ミヨリ : "聞いて! 明日森を壊そうとする奴らが
やってくる。そいつらを追い返したいの!"
森の精霊 : "追い返してどうやって? 力任せに
放り出すか?"
かのこ : "道に迷わしてやろうぜ!"

森の精霊 : “からかいがいがありそうだな。”

ミヨリ : “めちゃくちゃ怖い目に遭わせてやりたいの。二度とあいつらが森に入らないようにうんと怖がらせてやりたいの!”

森の精霊 : “どうしたらこうなるかな? そのまんまで十分怖い!”

ミヨリ : “皆!力を貸して!”

Romaji

Miyori : “Kiite! Ashita mori o kowasou to suru yatsura ga yattekuru. Soitsu- ra o tsuii- gaeshi tai no!”

Mori no seirei : “Oikaeshite dō yatte? Chikaramakase ni hōridasu ka?”

Kanoko : “Dō ni mayowa shite yarou ze!”

Mori no seirei : “Karakai gai ga ari-sōda na.”
Miyori : “Mechakucha kowai me ni awa sete yaritai no. Nidoto aitsura ga mori nihairanai yō ni unto kowagara sete yaritai no!”

Mori no seirei : “Dōshitara kō naru ka na? Sono manma de jūbun kowaiga!”

Miyori : “Mina! Chikara o kashite!”

Terjemahan

Miyori : “Tolong dengar! Besok orang-orang yang ingin menghancurkan hutan akan datang. Kita harus mengusir mereka!”

Roh Hutan : “Bagaimana caranya mengusir mereka? Apa kita akan menjemput mereka dan melemparkan mereka keluar?”

Kanoko : “Kita buat mereka tersesat saja!”

Roh Hutan : “Kedengarannya seperti ada banyak hal yang menyenangkan untuk mengelabui mereka.”

Miyori : “Aku ingin membuat mereka sangat ketakutan. Aku ingin mereka takut agar mereka tidak akan pernah kembali ke hutan ini lagi!”

Roh Hutan : “Aku ingin tahu apa yang akan menakut-nakuti mereka? Wajahmu saja sudah menakutkan!”

Miyori : “Semuanya! Tolong pinjamkan kekuatan kalian!”

(Miyori no Mori, menit 01:29:00)

Situasi dari kutipan diatas menunjukkan Miyori, seorang yang memiliki kepercayaan diri rendah mampu berdiri di atas pohon dengan memakai atribut penjaga hutan untuk memimpin rencana tersebut. Dalam satu waktu, Miyori dapat memperoleh pemahaman dan menyadari lebih dalam tentang nilai dirinya dan menerima kenyataan bahwa dedikasi dan usaha kerasnya dapat membantunya menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Alhasil, ia berhasil mengusir orang kota dan membatalkan proyek bendungan tersebut.

Seseorang yang mengaktualisasikan dirinya sendiri akan merasa kurang puas saat ia tidak berhasil mengaktualisasi diri. Miyori mengaktualisasi diri dengan menyadari pemenuhan diri atau mengembangkan potensi yang dimiliki untuk menjadikan dirinya yang sesungguhnya dan mencerminkan bagaimana jati dirinya.

ミヨリ : “心配しないで! 何度来たって追い返してやろうよ!”

Romaji

Miyori : “Shinpaishinaide! Nando ki tatte oikaeshite yarou yo!”

Terjemahan

Miyori : “Jangan khawatir! Kita akan mengusir mereka lagi tidak peduli kapan mereka akan datang lagi.”

(Miyori no Mori, menit 01:43:38)

ミヨリ : "森の守り神も悪くない。だけどミヨリ、本当に守っていける? みんなと一緒になら大丈夫。大丈夫!"

Romaji

Miyori : "Mori no mamorigami mo warukunai. Dakedo miyori, hontōni mamotte ikeru? Minna to isshonara daijōbu. Daijōbu!" **Terjemahan**

Miyori : "Menjadi penjaga hutan ternyata tidak buruk juga. Tapi Miyori, apa kau benar-benar bisa melindunginya? Kalau bersama semuanya, tak apa. Tak apa!"
(Miyori no Mori, menit 01:44:23)

Berdasarkan kutipan diatas menunjukkan pikiran Miyori yang menyadari bahwa ia bisa melindungi hutan jika dilakukan bersama. Meskipun entah akan ada orang yang mencoba untuk menghancurkan hutan kembali. Miyori merasa menjadi penjaga hutan tidaklah buruk karena selama berjuang bersama ia yakin dapat melakukannya. Ia menemukan tempat untuk kembali yang menerimanya seperti keluarga sendiri. Kebutuhan aktualisasi diri yang Miyori dapatkan adalah dari upayanya. Meskipun melewati masa-masa sulit dalam kehidupannya, kemudian mendapatkan potensi/perannya secara maksimal, maka ia dapat memenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya. Maka dapat dikatakan bahwa tokoh Miyori berhasil mencapai aktualisasi diri.

SIMPULAN

Hasil analisis yang ditemukan dari penelitian hierarki kebutuhan dalam anime Miyori No Mori yakni kebutuhan fisiologis berupa hasil (makan, tidur dan tempat tinggal), kebutuhan akan rasa aman berupa hasil (ingin lebih lama tinggal di desa), kebutuhan akan

cinta dan memiliki berupa hasil (perhatian dari lingkungan desa), kebutuhan akan penghargaan berupa hasil (penerimaan dan kepercayaan diri) dan kebutuhan aktualisasi diri berupa usaha dan hasil (berusaha, menerima diri dan bebas).

REFERENSI

- Goble, Frank G. (1987). *Mazhab Ketiga. Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koeswara, E. (1991). *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Schultz, Duane. (2015). *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Trianton, Teguh. (2013). *Film Sebagai Media Belajar*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamamoto, N. (2007). "Miyori no Mori". Tokyo: Nippon Animation.

Web

- https://sakuhindb.com/janime/7_Miyori_27s_20forest/, diakses pada 10 April 2023.
- <https://www.yamamoto-nizo.com/about>, diakses pada 6 Maret 2023.
- <https://www.nippon-animation.co.jp/work/1871/>, diakses pada 6 Maret 2023.
- https://www.researchgate.net/publication/355933335_Conserving_Nature_Representation_in_Miyori_no_Mori_Anime_as_a_Teaching_Media_for_Children%27s_Moral_Education, diakses pada 6 Maret 2023.